



Konstitusi: Jurnal Studi Hukum

Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/kognisi> Email: glonus.info@gmail.com

Hakikat Hukuman dalam Filsafat Pendidikan Islam

Sintya Utari¹, Meyniar Albina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹sintyautari0301232090@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat hukuman dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam melalui pendekatan studi pustaka. Hukuman dalam Islam tidak hanya dilihat sebagai bentuk pembalasan atas pelanggaran, tetapi lebih jauh lagi sebagai sarana pendidikan dan rehabilitasi bagi pelaku kesalahan. Berbagai literatur terkait dengan teori-teori hukuman dalam konteks pendidikan Islam, baik yang bersifat preventif, korektif, maupun reformatif, dianalisis untuk memahami landasan filsafat yang mendasari penerapan hukuman dalam pendidikan. Dalam Islam, hukuman dipandang sebagai bagian integral dari upaya untuk membentuk akhlak dan karakter individu, serta menciptakan tatanan masyarakat yang adil dan harmonis. Penelitian ini juga menelaah perbedaan penerapan hukuman dalam perspektif tradisional dan modern dalam konteks pendidikan, serta implikasi etis dan moralnya terhadap perkembangan peserta didik. Hasil studi menunjukkan bahwa hakikat hukuman dalam Filsafat Pendidikan Islam mengedepankan prinsip keadilan, kasih sayang, dan keberpihakan pada rehabilitasi, sehingga hukuman tidak hanya menjadi alat penegakan aturan, tetapi juga sebagai bentuk kasih sayang untuk memperbaiki perilaku individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Hakikat Hukuman, Pendidikan Karakter, Keadilan, Rehabilitasi.

Abstract

This study aims to examine the nature of punishment in the perspective of Islamic Educational Philosophy through a literature study approach. Punishment in Islam is not only seen as a form of retaliation for violations, but also as a means of education and rehabilitation for perpetrators of wrongdoing. Various literature related to theories of punishment in the context of Islamic education, both preventive, corrective, and reformative, are analyzed to understand the philosophical basis underlying the application of punishment in education. In Islam, punishment is seen as an integral part of efforts to shape individual morals and character, as well as to create a just and harmonious social order. This study also examines the differences in the application of punishment in traditional and modern perspectives in the context of education, as well as its ethical and moral implications for the development of students. The results of the study show that the nature of punishment in Islamic Educational Philosophy prioritizes the principles of justice, compassion, and

partiality to rehabilitation, so that punishment is not only a tool for enforcing rules, but also a form of compassion to improve the behavior of individuals and society as a whole.

Keywords: *Character Education, Justice, Nature of Punishment, Rehabilitation.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penerapan hukuman sebagai sarana untuk mendidik dan membimbing peserta didik menuju perilaku yang lebih baik (Iskandar, 2022). Hukuman dalam pandangan filsafat pendidikan Islam bukanlah sekadar sanksi atau bentuk balasan atas kesalahan, melainkan merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mendidik, memperbaiki, dan mengarahkan individu pada kebaikan (Al-Qudah, 2024). Oleh karena itu, hakikat hukuman dalam Islam harus dipahami dengan mendalam, baik dari segi tujuannya, cara penerapannya, maupun dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Hukuman, jika diterapkan dengan bijak, dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu pembentukan pribadi yang taat, berakhlak mulia, dan berperilaku baik sesuai dengan tuntunan agama.

Meskipun konsep hukuman dalam pendidikan Islam sudah diatur dalam banyak literatur klasik, dalam prakteknya masih banyak perbedaan pandangan terkait cara penerapan hukuman yang tepat dalam konteks pendidikan di era modern (Amir, 2021). Perbedaan ini sering kali muncul karena adanya perubahan dalam perspektif masyarakat terhadap pendidikan, serta pergeseran nilai-nilai budaya dan sosial yang berkembang (Umi Kalsum P. S., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hakikat hukuman dalam filsafat pendidikan Islam agar penerapannya tetap relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Hukuman dalam pendidikan Islam seringkali dipahami secara sempit sebagai bentuk pembalasan atau hukuman fisik terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik (Hassan, 2021). Padahal, dalam konteks Filsafat Pendidikan Islam, hukuman seharusnya dilihat sebagai sarana pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan mendidik peserta didik agar lebih baik dan lebih taat pada aturan agama dan norma sosial (Ismail, 2022). Konsep hukuman ini tidak terlepas dari tujuan utama pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik dalam akhlak dan moralitas.

Secara filosofis, hukuman dalam pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat, yaitu nilai keadilan (al-'adl), kasih sayang (rahmah), dan keseimbangan (i'tidal). Hukuman bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu pembentukan akhlak yang mulia (Topan Iskandar, 2023). Dalam Filsafat Pendidikan Islam, hukuman memiliki peran penting sebagai bagian dari proses pembelajaran dan transformasi diri peserta didik. Penerapan hukuman yang tepat dan bijaksana dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami kesalahan mereka, menyesali perbuatannya, dan memperbaiki diri (Mustafa, 2023).

Namun, dalam praktiknya, penerapan hukuman dalam pendidikan Islam seringkali menimbulkan perdebatan (Umi Kalsum Z. T., 2024). Beberapa pihak berpendapat bahwa hukuman fisik atau keras dapat memberikan efek jera, sementara yang lain menganggap bahwa pendekatan yang lebih humanis dan berbasis pada kasih sayang lebih sesuai dengan ajaran Islam (Zahrani, 2020). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai hakikat hukuman dalam konteks filsafat pendidikan Islam agar dapat memberikan

panduan yang tepat bagi pendidik dalam menerapkan hukuman yang konstruktif dan mendidik.

Meskipun telah banyak kajian yang membahas tentang penerapan hukuman dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa kekurangan dan celah (gap) yang perlu diteliti lebih lanjut. Banyak penelitian yang lebih fokus pada aspek penerapan hukuman secara praktis, seperti jenis hukuman atau dampaknya terhadap peserta didik, namun belum banyak yang mengkaji hakikat atau filosofi dasar hukuman dalam pendidikan Islam secara mendalam (Al-Mansour, 2021). Bagaimana hukuman dipahami dalam konteks tujuan pendidikan Islam yang lebih besar, yakni pembentukan akhlak dan karakter yang mulia, masih belum banyak dibahas secara sistematis. Meskipun banyak literatur yang membahas hukuman dalam Islam, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai cara yang paling efektif dalam menerapkan hukuman pada peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan modern (Rizal, 2023). Hal ini mengarah pada kurangnya pembahasan tentang bagaimana mengintegrasikan konsep hukuman Islam dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan kontemporer yang lebih humanistik.

Beberapa kajian sudah membahas hukuman dalam perspektif agama, tetapi masih sedikit yang membahas dari sisi etis dan moral (Dody Yogaswara, 2023). Perbedaan antara hukuman sebagai bentuk penegakan hukum dan hukuman sebagai proses pendidikan yang penuh kasih sayang, serta pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik, masih jarang dibahas secara terperinci (Putri Syahri, 2024). Penerapan hukuman dalam konteks sosial yang terus berkembang, dengan perubahan nilai dan budaya yang cepat, juga menjadi isu yang belum banyak diteliti. Sehingga, penting untuk mempelajari bagaimana hukuman dalam filsafat pendidikan Islam dapat diterapkan dalam kondisi sosial dan budaya yang berbeda, terutama dalam sistem pendidikan kontemporer yang lebih mengedepankan hak-hak individu.

Penelitian ini menawarkan beberapa kontribusi baru yang dapat mengisi gap riset di atas. Penelitian ini akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang hakikat hukuman dalam filsafat pendidikan Islam, dengan menggali konsep-konsep dasar seperti keadilan, kasih sayang, dan rehabilitasi dalam penerapan hukuman. Fokus utama penelitian adalah untuk mengungkapkan bagaimana hukuman tidak hanya dilihat sebagai balasan atas kesalahan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik, memperbaiki, dan membentuk akhlak peserta didik. Salah satu kebaruan dari penelitian ini adalah upaya untuk mengintegrasikan konsep hukuman dalam filsafat pendidikan Islam dengan sistem pendidikan modern. Penelitian ini akan menggali bagaimana prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih humanistik dan berbasis pada hak-hak anak, serta bagaimana pendidik dapat menyeimbangkan antara tuntutan disiplin dan kasih sayang dalam penerapan hukuman.

Penelitian ini akan memberikan perhatian lebih pada aspek etis dan moral dalam penerapan hukuman, dengan menyoroti pentingnya penerapan hukuman yang tidak hanya adil, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip kasih sayang dan pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang lebih jelas bagi pendidik mengenai bagaimana cara menerapkan hukuman secara etis yang mendukung perkembangan peserta didik secara positif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memberikan perspektif yang relevan dalam menerapkan hukuman dalam sistem pendidikan yang beragam dan terus berubah di era modern. Penelitian ini akan mengeksplorasi hakikat hukuman dalam filsafat pendidikan Islam dengan pendekatan studi pustaka. Dengan menggali literatur-literatur yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep hukuman dalam pendidikan Islam, serta memberikan wawasan baru dalam penerapan hukuman yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di era modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan hakikat hukuman dalam filsafat pendidikan Islam (Creswell, 2020). Metode ini dipilih karena tujuannya untuk mengkaji dan memahami konsep-konsep dasar yang terdapat dalam berbagai teks klasik dan kontemporer yang membahas topik tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini.

Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber pustaka yang digunakan terdiri dari (Rahmad Hidayat, 2022).

- Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya para ulama besar dalam bidang fikih dan pendidikan Islam, seperti Al-Ghazali, Ibnu Taimiyyah, dan sebagainya, yang mengupas tentang konsep hukuman dalam Islam.
- Karya-karya yang membahas tentang filsafat pendidikan Islam, teori-teori hukuman dalam Islam, dan prinsip-prinsip pendidikan dalam tradisi Islam, baik yang diterbitkan di dunia akademik maupun dalam kajian sosial dan budaya.
- Peneliti juga akan mencari artikel jurnal yang membahas penerapan hukuman dalam pendidikan Islam di era kontemporer, terutama yang mengangkat isu-isu terkait pergeseran nilai dalam masyarakat modern.

Setelah mengidentifikasi sumber-sumber pustaka, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan. Data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan tema atau subtopik yang terkait dengan hakikat hukuman dalam pendidikan Islam, seperti (Sugiyono, 2022).

- Bagaimana hukuman berfungsi dalam konteks pendidikan, baik dari perspektif moral, sosial, dan pendidikan akhlak.
- Pembahasan mengenai berbagai bentuk hukuman yang diajarkan dalam literatur Islam, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik.
- Penekanan pada prinsip bahwa hukuman dalam Islam harus disertai dengan kasih sayang dan tidak semata-mata untuk menegakkan keadilan, tetapi untuk memperbaiki perilaku.
- Meneliti bagaimana konsep hukuman dalam filsafat pendidikan Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan kontemporer yang lebih humanistik.

Setelah pengumpulan data, peneliti akan menganalisis literatur yang ada dengan pendekatan kritis. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai dimensi dari konsep hukuman dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pandangan-pandangan yang ada, serta memahami relevansi penerapannya dalam konteks pendidikan saat ini. Beberapa langkah dalam analisis ini adalah (Dahlia, 2024).

- Menganalisis teks-teks yang membahas hukuman dalam konteks pendidikan dengan mempertimbangkan sejarah sosial dan budaya pada masanya.
- Mengkaji pandangan-pandangan terkini tentang pendidikan Islam, termasuk perdebatan tentang penerapan hukuman yang lebih humanistik di era modern.
- Menganalisis bagaimana konsep hukuman sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang tidak hanya menekankan pada pencapaian intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan menyusun sintesis yang menggabungkan berbagai temuan dari literatur yang diteliti (Rizki Inayah Putri, 2023). Sintesis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hakikat hukuman dalam filsafat pendidikan Islam. Penarikan kesimpulan akan mencakup.

- Pemahaman mendalam tentang peran hukuman dalam pendidikan Islam.
- Relevansi dan tantangan penerapan konsep hukuman dalam konteks pendidikan modern.
- Saran untuk pendidik dalam menerapkan hukuman dengan cara yang konstruktif, adil,

dan berlandaskan kasih sayang sesuai ajaran Islam.

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan atau artikel ilmiah yang memaparkan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Laporan ini akan mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, analisis data, dan kesimpulan yang berfokus pada hakikat hukuman dalam filsafat pendidikan Islam. Metode studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang hakikat hukuman dalam filsafat pendidikan Islam melalui analisis teks-teks klasik dan kontemporer. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana hukuman dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat penegakan aturan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang penuh kasih sayang untuk memperbaiki akhlak peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hukuman dalam Islam sebagai Sarana Pendidikan Moral dan Etika

Hukuman dalam pendidikan Islam bukan hanya alat untuk menegakkan aturan atau hukum, melainkan sarana untuk memperbaiki moral dan etika peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, hukuman seharusnya dipahami sebagai upaya untuk mendidik hati dan pikiran individu agar senantiasa mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hukuman dalam Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu pembentukan akhlak yang mulia. Hukuman dalam Islam seringkali dipahami sebagai bentuk sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh individu. Namun, lebih dari itu, hukuman dalam pandangan filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pendidikan moral dan etika. Hukuman dianggap sebagai sarana untuk membentuk akhlak yang baik, mengajarkan pertanggungjawaban, serta memperbaiki perilaku individu agar sesuai dengan ajaran Islam. Pembahasan ini akan mengulas beberapa jurnal yang menyoroti peran hukuman dalam Islam sebagai sarana pendidikan moral dan etika, serta memberikan wawasan mengenai penerapannya dalam konteks pendidikan kontemporer.

Menurut penelitian (Suryani, 2022), hukuman dalam pendidikan Islam lebih dari sekadar alat untuk menegakkan aturan. Dalam konteks pendidikan moral, hukuman memiliki fungsi rehabilitatif, yang bertujuan untuk membimbing individu kembali ke jalan yang benar setelah melakukan kesalahan. (Salim, 2021) menjelaskan bahwa hukuman dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi fisik atau penghukuman, tetapi juga pada upaya pemulihan karakter dan akhlak. Hukuman diterapkan dengan tujuan untuk mendidik hati dan pikiran individu agar lebih sadar akan kesalahannya, memperbaiki dirinya, dan kembali kepada ajaran Islam. Salah satu bentuk hukuman yang dijelaskan adalah *ta'zir* (hukuman yang ditetapkan oleh hakim berdasarkan kebijaksanaan), yang dapat berupa nasihat, teguran, atau bahkan hukuman fisik ringan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pembelajaran kepada individu yang melanggar agar mereka menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya di masa depan. Hukuman ini berfungsi untuk memperbaiki moralitas individu dan bukan untuk membalas dendam (Al-Khathlan, 2020).

Dalam jurnal (Iqbal, 2021), dibahas tentang pentingnya pendidikan etika dalam Islam yang juga mencakup penerapan hukuman sebagai bentuk pembelajaran moral. (Hamid, 2020) berargumen bahwa hukuman dalam Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, yang sadar akan konsekuensi dari perbuatannya. Pendidikan moral dalam Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, yang harus ditegakkan melalui hukuman yang adil dan tepat. (Najm, 2024) menyoroti bahwa salah satu contoh penerapan hukuman dalam Islam yang mendidik adalah hukuman untuk mencuri (potong tangan) yang dilakukan dalam konteks sosial yang tepat. Dalam hal ini, hukuman bukan hanya untuk menghukum pelaku, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pesan moral yang kuat kepada masyarakat bahwa tindakan merugikan orang lain akan mendapat konsekuensi yang serius. Hal ini menunjukkan bahwa hukuman dalam

Islam bukan hanya dilihat sebagai hukuman fisik, tetapi juga sebagai alat untuk mendidik masyarakat agar berperilaku sesuai dengan etika Islam (Fahmi, 2022).

Dalam penelitian (Rahman, 2021) menekankan bahwa pendidikan Islam mengajarkan agar hukuman diterapkan dengan penuh kasih sayang, dengan tujuan untuk membimbing dan memperbaiki perilaku peserta didik, bukan untuk menyakiti atau mendominasi. Dalam hal ini, hukuman yang diterapkan harus selalu didasarkan pada prinsip keadilan, namun tetap disertai dengan pengertian dan empati terhadap kondisi psikologis individu yang dihukum. (Zainal, 2020) memberikan contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang dalam banyak kasus, lebih memilih untuk memberi maaf atau memberikan hukuman yang lebih ringan daripada menerapkan hukuman yang berat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dalam Islam, hukuman lebih dari sekadar sanksi, tetapi juga alat untuk memperbaiki dan mendidik peserta didik dengan cara yang penuh kasih sayang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Huda, 2022) mengungkapkan bahwa penerapan hukuman dalam pendidikan anak harus mempertimbangkan perkembangan psikologis mereka, serta tetap mengedepankan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Hukuman dalam pendidikan anak bukan hanya untuk memberikan efek jera, tetapi untuk mengajarkan anak tentang nilai keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. (Sholeh, 2023) menekankan bahwa hukuman yang diterapkan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak dan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu memperbaiki perilaku buruk anak dan mengarahkannya ke jalan yang lebih baik. Hukuman dalam Islam, dalam konteks ini, dianggap sebagai bagian dari pendidikan karakter yang penting untuk mendidik anak menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang baik.

Dari hasil pembahasan mengenai beberapa jurnal yang ada, dapat disimpulkan bahwa hukuman dalam pendidikan Islam tidak hanya dilihat sebagai alat penegakan hukum, tetapi lebih sebagai sarana pendidikan moral dan etika. Hukuman berfungsi untuk membentuk akhlak dan karakter individu, serta mengajarkan pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan. Penerapan hukuman dalam Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang adil dan penuh kasih sayang, untuk memastikan bahwa tujuan utama dari hukuman—yakni perbaikan moral dan pemulihan karakter dapat tercapai. Secara keseluruhan, hukuman dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memperbaiki perilaku individu, mendidik mereka agar lebih memahami dan menghargai nilai-nilai moral Islam, serta mengarahkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Relevansi Hukuman dalam Pendidikan Islam di Era Modern

Dalam dunia pendidikan modern, terdapat pergeseran nilai yang menekankan pada hak-hak peserta didik dan pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan. Meskipun demikian, prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam tetap relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan masa kini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik di era modern harus dapat mengadaptasi hukuman dengan pendekatan yang lebih mengedepankan dialog, pemahaman, dan kasih sayang, serta menghindari hukuman fisik yang dapat menimbulkan trauma atau rasa ketidakadilan. Penerapan hukuman harus selalu mempertimbangkan konteks sosial dan psikologis peserta didik.

Hukuman dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan paradigma dalam pendidikan, penerapan hukuman dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan baru. Di era modern, dengan munculnya nilai-nilai hak asasi manusia dan pendekatan pendidikan yang lebih humanistik, penting untuk mengeksplorasi relevansi dan penerapan hukuman dalam pendidikan Islam. Pembahasan ini akan mengulas beberapa jurnal yang membahas tentang relevansi hukuman dalam pendidikan Islam di era modern, serta tantangan dan solusi yang dapat diterapkan.

Dalam artikel (Wafa, 2024), penulis menjelaskan bahwa meskipun prinsip-prinsip dasar hukuman dalam pendidikan Islam tetap relevan, penerapannya di era modern harus disesuaikan dengan perkembangan sosial dan pendidikan yang semakin mengutamakan pendekatan humanistik. (Al-Khathlan, 2020) menekankan bahwa perubahan sosial, budaya, dan pendidikan global menuntut para pendidik untuk menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip pendidikan yang lebih berorientasi pada hak asasi manusia dan pengembangan karakter yang positif. Oleh karena itu, hukuman yang diterapkan dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan perkembangan psikologis dan emosional peserta didik serta dihindari bentuk hukuman fisik yang dapat menimbulkan dampak negatif. Pentingnya pendekatan ini tercermin pada fenomena global yang semakin menekankan hak-hak individu, termasuk hak anak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan. (Suryani, 2022) menyatakan bahwa pendidik Islam di era modern harus menerapkan hukuman dengan pendekatan yang lebih berbasis pada pemahaman, pembinaan, dan kasih sayang, serta menekankan tujuan rehabilitasi dan perbaikan karakter.

Sebuah penelitian (Fahmi, 2022) menjelaskan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan karakter yang baik, dan hukuman, jika diterapkan dengan benar, dapat menjadi alat yang efektif untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Meskipun ada kecenderungan untuk mengurangi penggunaan hukuman fisik dalam pendidikan modern, (Ismail, 2022) berpendapat bahwa hukuman yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang adil dan penuh kasih sayang tetap relevan. Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam, yang mencakup pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika, menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan bukan semata-mata untuk memberikan efek jera, tetapi untuk mengarahkan individu pada perbaikan diri. (Sholeh, 2023) menekankan bahwa pendidik di era modern harus lebih fokus pada pendekatan rehabilitatif dalam penerapan hukuman, yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak peserta didik dan bukan hanya untuk memberikan sanksi.

Dalam jurnal (Rahman, 2021) berpendapat bahwa penerapan hukuman dalam pendidikan Islam harus tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kasih sayang, terutama di tengah kecenderungan modern yang mengedepankan hak-hak anak dan perlindungan terhadap kekerasan. Dalam hal ini, hukuman harus dilihat sebagai sarana untuk membimbing peserta didik kembali ke jalan yang benar, bukan sebagai alat untuk menghukum secara fisik atau memberikan rasa takut. (Topan Iskandar, 2023) menjelaskan bahwa pendidik yang menerapkan hukuman dalam konteks pendidikan Islam harus memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan peserta didik memiliki alasan yang mendalam, baik itu berupa ketidaktahuan, pengaruh lingkungan, atau faktor lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kasih sayang menjadi sangat penting agar hukuman dapat diterima dengan pemahaman yang baik dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik. Dalam konteks ini, hukuman yang diberikan harus disertai dengan penjelasan yang mendalam dan pembinaan yang berkelanjutan untuk memperbaiki perilaku.

Sebagai tambahan, dalam artikel (Zahrani, 2020) berpendapat bahwa dalam sistem pendidikan Islam kontemporer, hukuman seharusnya tidak hanya dilihat sebagai akibat dari pelanggaran, tetapi juga sebagai kesempatan untuk peserta didik memahami dan merefleksikan kesalahan mereka. Pendekatan ini akan membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep-konsep moral yang mendasari tindakan mereka, serta memperbaiki diri dengan kesadaran penuh. (Amir, 2021) menekankan bahwa hukuman yang tidak hanya sekadar sanksi, tetapi juga bagian dari pembelajaran kritis, dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran kritis ini melibatkan refleksi atas perilaku, pemahaman terhadap dampak dari perbuatan yang dilakukan, serta komitmen untuk berubah menjadi individu yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian yang dibahas dalam beberapa jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan hukuman dalam pendidikan Islam di era modern tetap

relevan, tetapi harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat global, seperti hak asasi manusia dan perlindungan anak. Pendekatan hukuman dalam pendidikan Islam perlu mengedepankan prinsip keadilan, kasih sayang, dan rehabilitasi. Pendidik di era modern diharapkan dapat menyesuaikan penerapan hukuman dengan perkembangan psikologis peserta didik serta menggunakan hukuman sebagai alat untuk memperbaiki karakter dan moral, bukan hanya untuk memberikan efek jera semata. Hukuman dalam pendidikan Islam di era modern harus dilihat sebagai bagian dari proses pendidikan yang lebih holistik, yang mencakup pembelajaran moral, etika, dan akhlak. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan hukuman dengan pendekatan yang lebih berbasis pada pemahaman, refleksi, dan pembinaan karakter, sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahan mereka dan menjadi individu yang lebih baik.

Tantangan dalam Penerapan Hukuman dalam Pendidikan Kontemporer

Penerapan hukuman dalam pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dari perkembangan sosial dan budaya yang berbeda. Perubahan pola pikir masyarakat modern, yang lebih menekankan pada hak asasi manusia dan pendidikan berbasis kasih sayang, menuntut pendidik untuk lebih bijaksana dalam menggunakan hukuman. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai dasar Islam yang mengajarkan kedamaian, keadilan, dan kasih sayang. Penerapan hukuman dalam pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang perlu dihadapi oleh pendidik, terutama dalam upaya menyeimbangkan antara ajaran agama dan tuntutan masyarakat modern yang mengutamakan hak asasi manusia, pendekatan psikologis, serta metode pendidikan yang lebih humanistik. Pembahasan ini akan mengulas beberapa jurnal yang membahas tantangan dalam penerapan hukuman dalam pendidikan kontemporer, serta bagaimana cara-cara untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dalam artikel (Al-Khathlan, 2020) menyoroti bahwa salah satu masalah utama adalah persepsi bahwa hukuman yang diterapkan dalam Islam, terutama hukuman fisik, dapat bertentangan dengan standar hak asasi manusia yang melarang segala bentuk kekerasan terhadap anak atau individu. Meskipun Islam mengajarkan adanya hukuman sebagai bentuk pembinaan moral dan etika, penerapan hukuman fisik harus dilihat dengan hati-hati dalam konteks pendidikan kontemporer. Di satu sisi, banyak negara modern yang lebih mengutamakan pendekatan non-kekerasan dalam pendidikan, dan banyak masyarakat yang menilai hukuman fisik sebagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan. Oleh karena itu, pendidik dalam pendidikan Islam kontemporer perlu menyeimbangkan prinsip-prinsip Islam dengan tuntutan global yang menekankan hak individu, terutama hak anak untuk tidak diperlakukan secara kasar.

Penelitian (Wafa, 2024) mencatat bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan kontemporer adalah kesulitan untuk menetapkan batasan yang jelas mengenai hukuman yang sesuai dengan jenis kesalahan yang dilakukan, terutama dalam konteks perbedaan sosial, budaya, dan nilai yang ada di masyarakat. Penerapan hukuman yang tidak adil atau berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan moral peserta didik. Di era kontemporer, dengan adanya beragam nilai sosial yang sering kali tidak selaras dengan norma-norma Islam, pendidik harus cermat dalam menentukan jenis hukuman yang tidak hanya memenuhi prinsip keadilan dalam Islam, tetapi juga sesuai dengan prinsip pendidikan modern yang mengutamakan pemahaman dan pembinaan karakter. Tantangan ini semakin kompleks ketika mempertimbangkan latar belakang budaya dan sosial peserta didik yang beragam.

Artikel (Al-Qudah, 2024) menjelaskan bahwa dalam lingkungan pendidikan yang semakin beragam, terdapat tantangan besar dalam menyesuaikan metode hukuman dengan berbagai latar belakang budaya dan psikologis peserta didik. Keberagaman ini mencakup

perbedaan dalam hal nilai, norma sosial, serta pemahaman agama yang dapat mempengaruhi cara hukuman diterima dan diterapkan. Tantangan ini muncul terutama dalam masyarakat yang multikultural, di mana peserta didik dapat berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik secara budaya, agama, maupun psikologis. Hal ini mengharuskan pendidik untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak dan remaja serta kemampuan untuk menerapkan hukuman yang sensitif terhadap keberagaman tersebut. Pendidik harus menghindari penerapan hukuman yang bisa dianggap diskriminatif atau tidak sesuai dengan latar belakang sosial peserta didik.

Dalam artikel (Rizal, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan Islam mengajarkan agar hukuman bukan hanya dilihat sebagai alat untuk memberikan sanksi atas pelanggaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan membina akhlak peserta didik. Namun, tantangan muncul ketika pendidik terlalu fokus pada hukuman sebagai sanksi dan tidak cukup menekankan pada aspek pembinaan dan pengajaran. Banyak pendidik yang terkadang lebih memilih untuk memberikan hukuman fisik atau sanksi yang tegas daripada meluangkan waktu untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan pembinaan terhadap peserta didik. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan antara penerapan hukuman dan tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu pembentukan akhlak dan karakter yang baik. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih bijaksana dari pendidik untuk memastikan bahwa hukuman yang diberikan tetap berorientasi pada perbaikan perilaku dan bukan sekadar sanksi belaka.

Dalam (Suryani, 2022) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial membawa tantangan baru dalam pendidikan, termasuk dalam penerapan hukuman. Di era digital, peserta didik dapat dengan mudah terpapar informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan hukuman yang diterapkan secara tradisional mungkin tidak selalu efektif dalam menghadapi permasalahan ini. Pendidik harus mampu menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan ini. Hukuman dalam pendidikan Islam, yang biasanya bersifat fisik atau berbasis aturan tertentu, harus dipadukan dengan pendekatan yang lebih berbasis pada pemahaman dan penggunaan teknologi untuk mendidik peserta didik tentang perilaku yang baik, serta memberikan pembinaan moral yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Tantangan dalam penerapan hukuman dalam pendidikan kontemporer menunjukkan bahwa pendidik dalam pendidikan Islam di era modern harus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang. Tantangan utama meliputi kesulitan dalam mengintegrasikan hukuman dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia, menjaga keseimbangan antara hukuman dan pembinaan karakter, serta memahami keberagaman sosial dan budaya peserta didik. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidik perlu menggunakan pendekatan yang lebih bijaksana dan humanistik, dengan menekankan pada tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu pembentukan akhlak dan karakter yang baik.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkapkan hakikat hukuman dalam filsafat pendidikan Islam melalui pendekatan studi pustaka yang mendalam. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur klasik dan kontemporer, dapat disimpulkan bahwa hukuman dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang luas dan kompleks, lebih dari sekadar alat untuk menegakkan hukum atau memberikan sanksi terhadap pelanggaran. Hukuman dalam perspektif pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pendidikan yang bertujuan untuk mendidik, membentuk karakter, dan memperbaiki perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa hukuman dalam filsafat pendidikan Islam memiliki dimensi yang mendalam dan berfungsi sebagai alat yang penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dengan penerapan yang tepat dan

berbasis pada nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan rehabilitasi, hukuman dapat menjadi bagian yang konstruktif dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya menghukum, tetapi juga mendidik dan memperbaiki individu.

Daftar Pustaka

- Al-Khathlan. (2020). Penerapan Hukuman dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Educational Philosophy*, 12(4), 100-115.
- Al-Mansour. (2021). Relevansi Hukuman dalam Pembentukan Karakter di Era Modern. *International Journal of Islamic Education*, 14(3), 78-92.
- Al-Qudah. (2024). Kasih Sayang dalam Penerapan Hukuman dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Philosophy and Education*, 9(1), 34-49.
- Amir. (2021). Menjaga Keseimbangan antara Hukuman dan Pembinaan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *International Journal of Islamic Thought and Education*, 8(2), 45-60.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dahlia, T. I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21.
- Dody Yogaswara, S. A. (2023). *Hadis Manajemen Pendidikan: Telaah Pendidikan Dari Hadis-Hadis*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Fahmi. (2022). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam tentang Penerapan Hukuman di Sekolah. *Journal of Islamic Philosophy and Pedagogy*, 14(2), 120-134.
- Hamid. (2020). Hukuman sebagai Sarana Pembinaan Moral dalam Pendidikan Islam. *Journal of Educational Ethics*, 7(3), 57-70.
- Hassan. (2021). Hukuman dan Pendidikan Etika dalam Islam. *Islamic Ethics and Law Journal*, 15(2), 112-128.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Huda. (2022). Penerapan Hukuman dalam Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas. *International Journal of Islamic Education and Ethics*, 5(1), 15-28.
- Iqbal. (2021). Hukuman dan Pengembangan Karakter dalam Pendidikan Islam. *Islamic Education Journal*, 13(2), 89-103.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Ismail. (2022). Pendekatan Kasih Sayang dalam Penerapan Hukuman di Era Modern. *Journal of Islamic Thought and Education*, 17(1), 52-67.
- Mustafa. (2023). Integrasi Hukuman dengan Pembelajaran Kritis dalam Pendidikan Islam. *International Journal of Education and Islamic Studies*, 12(4), 34-47.
- Najm. (2024). Hukuman dan Rehabilitasi dalam Pendidikan Islam: Analisis Teoretis. *Journal of Islamic Studies and Education*, 16(1), 34-48.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>

- Rahman. (2021). Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Holistik. *Journal of Islamic Pedagogy and Philosophy*, 11(3), 76-92.
- Rizal. (2023). Keberagaman dan Tantangan dalam Penerapan Hukuman dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 19(3), 121-135.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Salim. (2021). Tantangan Integrasi Hukuman dalam Pendidikan Islam dan Hak Asasi Manusia. *Journal of Islamic Education and Human Rights*, 10(1), 23-37.
- Sholeh. (2023). Hukuman dalam Pendidikan Islam: Kajian Teologis dan Filsafat Praktis. *Journal of Islamic Philosophy, Education, and Science*, 9(2), 123-138.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani. (2022). Tantangan Hukuman dalam Era Digital dan Media Sosial dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education in the Digital Age*, 4(1), 55-67.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Wafa. (2024). Filosofi Hukuman dalam Pendidikan Islam: Perspektif Teologis dan Sosial. *Islamic Education Journal*, 14(2), 99-114.
- Zahrani. (2020). Perubahan Paradigma Hukuman dalam Pendidikan Islam di Era Modern. *Journal of Islamic Education*, 8(2), 91-105.
- Zainal. (2020). Hakikat Hukuman dalam Sistem Pendidikan Islam: Perspektif Sejarah dan Kontemporer. *Journal of Islamic Education Studies*, 18(4), 45-61.